

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA

Oleh:

ZUHASNI HASAN

Dosen FKIP Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstract

Education is not only about intelligence shrewdness, but also children characters' building. Character is soul attribute, morals, sensibleness that can make someone looks different with somebody eles. Someone with character can be defined has nature and personality. So, character is identical with morals. Character or moral of someone is formed through educational process. Family is the first time where educational character begin. In order to get great education , it needs management steps. So, parents as the manager must be competent in leading the educational process in family like planning, organizing, actuating and controlling.

Keyword: *educational character,*

PENDAHULUAN

Karakter atau watak adalah sifat yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Menurut para ahli, karakter itu identik dengan akhlak. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia sesama manusia (hablu minannas) maupun hubungan manusia dengan Tuhan (hablu minallah).

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Karena itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak memiliki harga diri atau nilai samasekali.

Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan membentuk moral, etika, berbudaya serta berakhlak mulia yang mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. "Yang akan diterima disekolah hanyalah ajaran, sedangkan pendidikan sebahagian besar didapatkan dirumah" (Hamka, 2001 : 200).

Disamping sistem manajemen pendidikan disekolah, manajemen pendidikan dapat juga dilakukan dirumah, dengan pengorganisasian yang lebih kecil. Sebagai manajer adalah orang tua yang sekaligus berfungsi sebagai tenaga pendidik, sedangkan anak-anak adalah peserta didik. Manajemen pendidikan dalam keluarga dapat terorganisir lebih baik. Unsur-unsur manajemen itu adalah terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling). Jadi pendidikan karakter dan akhlak anak itu bukan hanya dibebankan kepada guru disekolah, akan tetapi juga tugas orang tua dirumah. Orang tua sebagai pimpinan (manager) harus terampil mengendalikan roda organisasi yang dipimpinya. Proses pengendalian itu mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling) sebagaimana yang telah disebutkan diatas, demi terwujudnya tujuan pendidikan karakter tersebut dengan baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU.Sisdiknas, Bab I pasal 1 ayat 1).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya bertitik tolak kepada kecerdasan intelektual, melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan bukan hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan tetapi juga harus menyeimbangkan potensi lain peserta didik. Pendidikan kognitif harus seimbang dengan pendidikan karakter dan akhlak. Pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta.

Pengertian karakter, dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *Kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia menjadi kata karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya :

1. Donie Koesumo A.: “karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan.”
2. Kamisa : “Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan kepribadian”.
3. W.B. Saunders : “Karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada pada pola tingkah laku individu”.

Menurut para ahli karakter itu identik dengan akhlak dalam ajaran Islam. Pengertian akhlak menurut etimologi arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinyamuncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Kategori yang sama juga disebut oleh Basil Mitchell, Imam Abi al-Fadhl dalam *Lisan al-Arab* mengartikan akhlak sebagai *al-sahiyah* yang berarti watak dan tabiat. Hakekat makna *khuluq* (bentuk singel dari akhlak) adalah gambaran (surah) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (*nafs*). Analisis semantik Sheila Mc. Donough menarik juga untuk diperhatikan. Ia mengatakan bahwa kata *khuluq* memiliki akar kata yang sama dengan *khalaqa* yang berarti “menciptakan” (*to creat*) dan “membentuk” (*to shape*) atau memberi bentuk (*to give from*). Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral (Arifin, 2002 : 14).

Dari pengertian pendidikan dan pengertian karakter serta pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk keperibadian dan akhlak peserta didik, dan selanjutnya juga membentuk moral, etika, berbudaya yang semuanya akan mewujudkan keperibadian yang baik dalam kehidupan sehari hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Jadi jelaslah bahwa pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak (Zuhairiyah).

Pendidikan karakter itu sangat penting. Karakter akan menunjukkan siapa diri seseorang itu sebenarnya. Karakter akan menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan menentukan sikap. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi 18 (delapan belas) nilai yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dibawah ini penulis kemukakan 18 rincian nilai nilai tersebut serta ayat ayat Al Quran yang mendukung masing masingnya.

- 1. Religius**, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Firman Allah SWT dalam surat Al Ikhlas ayat 1 – 4, artinya : “katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala

sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang serupa dengan Dia”.

2. **Jujur**, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Firman Allah SWT dalam surat Al Anfal ayat 58, artinya : ”dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan terjadi pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang khianat”.
3. **Toleransi**, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Firman Allah SWT dalam surat Al Kafirun ayat 4 – 6, artinya : “Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.
4. **Disiplin**, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Firman Allah SWT dalam surat Al Fath ayat 16, artinya : “ ...jika kamu patuhi (aturan itu) , Allah akan memberimu pahala yang baik, tapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih”.
5. **Kerja keras**, yakni tindakan yang bersungguh sungguh untuk mencapai suatu tujuan.
Allah SWT berfirman dalam surat Al Insyiqaq ayat 6, artinya : “ Wahai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemuiNya”.
6. **Kreatif**, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Firman Allah SWT dalam surat Al Fatir ayat 37, artinya : ”...bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi yng mau berpikir, pada hal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan ?....”.
7. **Mandiri**, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Allah SWT berfirman dalam surat AL baqarah ayat 286, artinya :”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya...”.
8. **Demokratis**, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilaisama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Firman Allah SWT dalam A Quran surat At Thalaq ayat 6, artinya : ...dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik...”.
9. **Rasa ingin tahu**, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
Allah berfirman dalam Al Quran surat Thaha ayat 114, artinya : “Dankatakanlah ; Wahai Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

10. **Semangat kebangsaan**, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasanyang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingandiri dan kelompoknya.
11. **Cinta tanah air**, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasanyangmenempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingandiri dan kelompoknya.
12. **Menghargai prestasi**, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 281, artinya : “Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizhalimi (dirugikan)”.
13. **Bersahabat/ komunikatif**, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilakn sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 110, artinya : “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”.
14. **Cinta damai**, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. **Gemar membaca**, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Perintah untuk membaca sudah turun pada wahyu Allah SWT yang pertama sekali yaitu dalam surat Al Alaq ayat 1 – 4, artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulya. Yang mengajar manusia dengan pena”.
16. **Peduli lingkungan**, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. **Peduli sosial**, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 2, artinya : “...tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan) dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”.
18. **Tanggung jawab**, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya , yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya),negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 141, artinya : “...baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Delapan belas (18) Nilai-nilai tersebut diatas bisa terbentuk menjadi karakter dan akhlak seseorang melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang cukup panjang. Karakter bukanlah dibawa dari lahir tapi adalah dibentuk oleh lingkungan pendidikan baik dirumah, disekolah, ataupun lingkungan pergaulannya. Maka yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak seseorang adalah orang tua, guru, serta teman-teman dilingkungannya.

Manajemen berasal dari kata *managedan* dalam bahasa latin *manus* yang berarti memimpin, mengatur atau membimbing. Manajemen bertujuan agar lebih terarahnya suatu organisasi dengan kerjasama dan menggerakkan serta merealisasikan keanggotaan guna mencapai sasaran dan tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Terry (2006: 4) menjelaskan bahwa “manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lain”.

Dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu kerjasama antara individu dalam suatu organisasi dalam mengelola suatu lembaga agar lembaga itu lebih efektif dan efisien. Istilah manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai arti pula, misalnya : pengelolaan, pembinaan, penguasaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dsb.

Manajemen dalam pendidikan dapat pula memakai sistem manajemen diatas. Manajemen pendidikan karakter dan akhlak yang dikelola dalam keluarga dengan sistem pengorganisasian yang lebih kecil, juga diadakan pembinaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan ketatalaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan karakter dan akhlak yang dikelola dalam keluarga dirumah merupakan hal yang sangat penting, karna orang tua lebih mengetahui kebutuhan dan kemauan anak-anaknya, sebagai dasar untuk melanjutkan ke pendidikan formal. Orang tua adalah orang pertama yang mampu mendidik, mempengaruhi, dan memberikan nilai-nilai karakter atau nilai-nilai akhlak kepada anak untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan : “Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan dalam agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat Terry diatas, maka langkah-langkah manajemen yang akan dilakukan dalam pendidikan karakter ini adalah perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah : “menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”, (Terry ,2006:1). Dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dirumah dengan manager orang tua, merencanakan pendidikan karakter sejak dini unruk melahirkan akhlak yang mulia dan mempermudah dalam menanamkan pendidikan selanjutnya. Perencanaan tentang penanaman dasar-dasar karakter atau akhlak dimulai dari anak belum beranjak remaja dalam artian perncanaan ini dibuat sejak dini sebagai modal dasar untuk pendidikan karakter selanjutnya. Nilai-nilai karakter dan akhlak yang harus didikan kepada anak meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Sesuai dengan yang telah di rumukan Kemendiknas pada tahun 2010. Perencanaan itu disusun mencakup tujuan, materi, metode, media, seta evaluasi.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian yaitu cara pekerjaan diatur dan dialokasi antara anggota-anggota organisasi yang bersangkutan, sehingga tujuan organisasi tersebut dicapai secara efisien. Demikian menurut Terry (2006:195). Dalam pendidikan karakter dilingkungan keluarga, orang tua selaku manager harus mengatur dan membagi tugas anggota keluarga menurut beban dan tanggung jawab. Dalam organisasi di rumah tangga adalah tipe line atau lurus ke bawah menurut satu garis vertikal. Orang tua juga mengatur hubungan antar anggota keluarga hingga dappat bekerjasama dengan baik untuk tercapainya keluarga yang berakhlak terpuji.

3. Penggerakkan (actuating)

Pramuji atmosudirjo dalam burhanduddin (1994:299) mengatakan bahwa “penggerakan adalah pengaktifan dari pada orang-orang sesuai denga rencana dan pola orgnisasi yang telah ditetapkan”.

Orang tua menggerakkan, memotivasi, mengaktifkan, anak-anaknya untuk melaksanakan planning yang telah disusun tadi, dimana ke semuanya dimonitoring oleh manager serta dilaksanakan secara sadar oleh anak-anaknya.

4. Pengawasan (controling)

Pengawasan adalah “menilai pelaksanaan dan bila perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana” (Terry, 2006:65). Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh orang tua terhadap hasil pekerjaan anaknya.

Orang tua mengontrol apakah perencanaan pendidikan karakter yang telah disusun pada tahap planning sudah berjalan dengan baik atau belum. Kalau belum diberi bimbingan sehingga terlaksana dengan baik. Pengawasan ini harus dilakukan terus menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan membentuk moral, etika, berbudaya, serta berakhlak mulia yang mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan hal itu pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter dan akhlak ini pertama kali dilakukan di rumah. Untuk lebih terarahnya pendidikan yang dilakukan hendaklah memakai sistem manajemen pendidikan. Orang tua sebagai manager harus terlebih dahulu membuat perencanaan (planning) pendidikan karakter anak-anaknya, kemudian menyusun organisasi (organizing) yang akan mengatur jalannya perencanaan tadi. Setelah itu menggerakkan (actuating) yaitu dengan mendorong anak-anaknya melaksanakan perencanaan yang telah disusun tersebut. Selanjutnya manager harus selalu mengontrol (controlling) hasil pekerjaan anaknya agar dapat memberikan koreksi dan bimbingan sehingga terbentuk anak-anak yang berakhlak dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gazali, 1997, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, judul asli “*Mukasyafatul Qulub*”, Penerjemah Mahfudli Sahli, Jakarta: Pustaka Amani
- Anggota IKAPI. 2010. *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media
- Arifin, Zaenal. 2002. *Moralitas Al-Qur’an dan Tantangan Modernitas*, Semarang: Gama Media.
- Burhannuddiin 2010, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamka, 2002. *Lembaga Hidup*. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas
- RI. Departemen Agama. 2013. *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Cipta
- Terry, George R . 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Judul Asli: “*Guide To Management*”. Penerjemah J. Smith D.F.M. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trim Bambang. 2005. *Menginstal Akhlak Mulia*. Bandung:MQS Publishing.